

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Nata Magdalena
marianata@gmail.com

Mutiara Maimunah
Mutiaramai@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui laporan tahunan atau keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kausal dengan menggunakan teknik kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 29 perusahaan dengan total 87 sampel. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and asset structure on the capital structure of companies in the food and beverage sub-sector. The data used is secondary data. This data was obtained through annual or financial reports of companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This type of research uses causal associative using quantitative techniques. The population of this research is the food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 29 companies with a total of 87 samples. This study used several data analysis techniques including descriptive statistical analysis, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study are that liquidity affects the capital structure of companies in the food and beverage sub-sector, profitability affects the capital structure of companies in the food and beverage sub-sector, and asset structure affects the capital structure of companies

in the food and beverage sub-sector.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Asset Structure, Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan modal ialah suatu faktor terpenting untuk keberlangsungan hidup setiap perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam hal pengembangan dan perluasan untuk kegiatan bisnisnya terutama pada perusahaan yang telah berkembang dengan pesat (Efendi dkk, 2021). Suatu perusahaan diharuskan untuk dapat menghitung penggunaan modal yang diperlukan dalam mengoperasikan atau mendanai kegiatan operasional dalam perusahaan. Banyak perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan dana internal sebagai modal dalam membiayai aktivitas operasional dalam perusahaan daripada modal eksternal. Modal eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman yang berasal dari luar perusahaan maupun kepada para investor dalam kepemilikan saham (Lianto dkk, 2020).

Suatu perusahaan dapat melakukan pinjaman dana dari pihak luar jika dana internal perusahaan tidak mampu mencukupi kegiatan operasional perusahaan (Cahyani & Nyale, 2022). Dengan adanya pinjaman dana dari pihak luar, pihak manajemen keuangan harus mampu mengelola struktur modal suatu perusahaan dengan baik agar dapat memperoleh tingkat keuntungan secara maksimal. Terdapat faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, seperti tingkat keuntungan, tingkat pertumbuhan serta struktur aktiva (Rico Andika & Sedana, 2019). Perusahaan yang mempunyai modal cukup besar diharapkan dapat mempertahankan prestasi kinerja operasional dalam hal peningkatan kualitas dalam produksi, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat memberikan nilai maupun manfaat lebih bagi para konsumen (Andriansyah & Suharto, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan tidak dapat diukur melalui banyaknya jumlah modal dalam perusahaan, melainkan bagaimana langkah atau tindakan perusahaan dalam menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien (Endiramurti dkk, 2022).

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan antara jumlah hutang terhadap penggunaan modal perusahaan sendiri (Musthafa, 2017:85), artinya yaitu besarnya modal internal dalam suatu perusahaan terhadap besarnya jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga dapat optimal (Wisnu, 2019). Perusahaan dengan struktur modal yang optimal mampu memperoleh laba yang maksimal, sehingga tidak hanya pihak perusahaan mendapatkan laba, melainkan pemegang saham ikut mendapatkan laba (Dumilah dkk, 2021). Perusahaan dengan struktur modal yang sesuai akan memberikan dampak positif secara finansial dalam perusahaan (Pohan dkk, 2020). Kesalahan mengelola struktur modal perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan mempunyai jumlah hutang yang besar sehingga menyebabkan perusahaan tidak sanggup untuk melunasi hutang yang ada dalam perusahaan (Lilia dkk, 2020).

Struktur modal merupakan hal paling penting karena mempunyai dampak besar bagi finansial suatu perusahaan. Menurut (Ander dkk, 2021) adanya

kesalahan dalam menggunakan struktur modal juga dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis suatu perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang cukup besar, berarti beban tanggungan yang dimiliki perusahaan cukup besar pula.

Sektor *food and beverage* ialah sektor industri manufaktur yang mampu menciptakan banyak keunggulan untuk tumbuh dan berkembang, karena sektor ini berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan yang dihadapi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp 259,41 Miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 416,85 Miliar. Hasilnya, laba per saham dasar turun menjadi Rp 35,2, dari akhir tahun 2019 tercatat Rp 55,49. Manajemen PT Garudafood Putra Putri Jaya menyampaikan bahwa penurunan laba dikarenakan seiring penurunan penjualan bersih yang turun 8,3% menjadi Rp 7,71 Triliun. Penjualan pada tahun 2020 terdiri atas penjualan makanan dalam kemasan sebanyak Rp 6,65 Triliun, penjualan minuman sebesar Rp 1,05 Triliun, serta penjualan lain-lain senilai Rp 186,07 Miliar (www.beritasatu.com).

Permasalahan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan pendapatan sebesar Rp 24,47 Triliun sepanjang tahun lalu, turun 2,2% dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 25,03 Triliun. PT Mayora merupakan dibisnis konsumen dengan berbagai macam barang mulai dari minuman ringan, biskuit hingga bubur dan sereal. Penjualan tahun lalu berkurang sebesar Rp 549,7 Miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019. Manajemen PT Mayora menyatakan penurunan pendapatan ini disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi. Hal ini terjadi karena dampak negatif pada pasar finansial global akibat dari pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan dari penjualan tidak selaras dengan beban pokok penjualan yang mengalami kenaikan sedikit menjadi Rp 17,18 Triliun dari sebelumnya Rp 17,10 Triliun (www.cnbcindonesia.com).

Pada tahun 2019, terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sektor industri manufaktur terutama pada perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan dalam penjualan. Penyebab dari penurunan penjualan perusahaan yaitu terjadinya PSBB dan *physical distancing* dari pemerintah. Dampak dari adanya peraturan tersebut yaitu kemampuan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang menurun (www.finance.detik.com). Permasalahan yang dihadapi perusahaan subsektor *food and beverage* yaitu ketidakpastian harga komoditas global. Kenaikan harga komoditas terutama pada biaya bahan baku produk perseroan yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan modal yang besar dari sebelumnya untuk memperoleh bahan baku. Tingginya biaya distribusi juga menekan tingkat keuntungan perusahaan terutama pada profitabilitas.

Profitabilitas yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode waktu tertentu (Hery, 2018:192). Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat dijadikan sebagai sinyal yang positif terhadap para investor. Selain itu, dengan adanya keuntungan yang tinggi maka pemakaian hutang yang digunakan oleh perusahaan rendah (Ramadani dkk, 2021). Konflik antara Rusia dan Ukraina menyebabkan kenaikan harga gandum diseluruh dunia, hal ini dikarenakan gandum merupakan

bahan baku makanan seperti mie instan dan terigu. Adanya kenaikan harga gandum tidak dapat dihindari oleh para pelaku bisnis. Dampaknya yaitu harga mie instan naik dan berat bersih mie instan turun (www.bbc.com).

Kelangkaan minyak goreng mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Harga eceran dari minyak goreng mengalami kenaikan seiring dengan tingginya harga dari minyak sawit mentah (CPO) dunia. Tahun 2022, harga eceran minyak goreng terhadap permintaan masyarakat sekitar Rp20.000/liter, kemudian harga eceran naik menjadi Rp25.000/liter. Kenaikan harga minyak goreng mendorong pemerintah untuk menetapkan Harga Eceran Tertinggi dan Kewajiban Harga Dalam Negeri (DPO) menjadi Rp 14.000 (www.kompas.com).

Naiknya harga dari minyak goreng dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu karena tingginya harga minyak sawit mentah dunia (CPO). Selain itu, tingginya harga CPO dunia tidak terlepas dari naiknya harga minyak nabati, ini disebabkan karena adanya pasokan minyak nabati dunia yang semakin menurun. Faktor internal yaitu karena sebagian besar perusahaan berasal dari produsen minyak goreng dengan CPO yang berbeda. Perbedaan ini dapat berakibat pada tingkat harga yang ditetapkan oleh produsen minyak goreng karena sangat bergantung pada harga CPO (www.detiknews.com).

Menurut (Rahayu, 2022) kenaikan harga minyak goreng juga disebabkan karena adanya tindakan kecurangan dari oknum untuk mencari keuntungan dengan cara melakukan tindakan penimbunan minyak goreng serta menjualnya kembali dengan harga yang tinggi dari yang ditetapkan sebelumnya. Keadaan seperti ini menjadi faktor pendukung kenaikan harga jual minyak goreng di Indonesia. Faktor penyebab lain yaitu terbatasnya produksi kelapa sawit seiring dengan naiknya harga minyak goreng.

Beberapa situs media, dan laporan *Outlook CPOPC 2022* (Basiron, 2022), (USDA, 2021) mengaitkan penurunan produktivitas sawit disebabkan oleh tiga faktor antara lain: pertama, terbatasnya jumlah pekerja yang bekerja diperkebunan sawit akibat karantina Covid-19 yang berdampak pada terbatasnya kapasitas produksi perkebunan kelapa sawit. Faktor kedua, adanya cuaca buruk yang menyebabkan banjir disekitar perkebunan kelapa sawit. Faktor ketiga, tingginya harga jual pupuk yang membuat petani sulit untuk mendapatkan harga pupuk yang lebih rendah.

Adanya kenaikan biaya bahan baku dan distribusi menyebabkan perusahaan mengambil langkah yaitu menaikkan harga jual produk tersebut untuk menyeimbangkan antara modal yang dikeluarkan perusahaan terhadap biaya bahan baku dan distribusi. Keseimbangan modal dilakukan dengan tujuan agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan dalam penjualan. Keuntungan tersebut akan berpengaruh terhadap modal perusahaan yang juga ikut bertambah. Selain itu, perusahaan dengan struktur aktiva besar artinya mempunyai sumber pendanaan yang besar juga untuk dijadikan sebagai modal. Dengan begitu, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dikarenakan memiliki modal cukup besar. Serta, peluang untuk dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan semakin besar.

Struktur aktiva adalah keseluruhan aset keuangan dari suatu perusahaan yang diharapkan mampu memperoleh laba pada masa depan (Kasmir, 2019:39).

Struktur aktiva terbagi dua diantaranya, aktiva lancar yaitu kekayaan suatu perusahaan yang mampu dikonversi dalam uang tunai. Aktiva lancar berupa uang tunai, persediaan, piutang, surat berharga, dan biaya dibayar dimuka. Aktiva tidak lancar yaitu aset yang tidak dapat segera dikonversi menjadi uang tunai. Aktiva tidak lancar berupa aset tak berwujud, aset tetap, dan investasi jangka panjang (Susetyo, 2021).

Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah disepakati (Fahmi, 2017:121). Likuiditas ialah rasio yang berfungsi dalam membandingkan hutang jangka pendek dengan aset jangka pendek perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid, berarti perusahaan lebih mudah mendapatkan pembiayaan untuk hutangnya, karena perusahaan mendapat banyak kepercayaan sehingga memungkinkan kreditur untuk mengalirkan dananya untuk perusahaan (Hery, 2018:149). Menurut penelitian (Wati & Dwijosumarno, 2019) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dengan struktur modal perusahaan *food and beverage*. Berbanding terbalik dengan (Nabayu dkk, 2020) dan (Nggengo dkk, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif dengan struktur modal perusahaan *food and beverage*, artinya dengan perusahaan mempunyai tingkat membayar kewajiban yang tinggi, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dimata kreditur sehingga cenderung lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan.

Menurut penelitian (Rosmawati & Anggraini, 2021) dan (Lianto dkk, 2020) profitabilitas memiliki pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan dengan kemampuan besar dalam menghasilkan laba, berarti perusahaan cenderung tidak memerlukan pinjaman dari perusahaan lain. Sedangkan, berbanding terbalik terhadap penelitian (Z.A dkk, 2021) profitabilitas tidak berpengaruh dengan struktur modal. Penelitian (Rico Andika & Sedana, 2019) menunjukkan struktur aktiva berpengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman dalam BEI. Adanya struktur aktiva yang besar pada perusahaan artinya jumlah modal yang ada dalam perusahaan makin besar. Berbanding terbalik dengan penelitian (Efendi dkk, 2021) struktur aktiva tidak berpengaruh dengan struktur modal. Perusahaan dengan struktur aktiva rendah berarti memiliki jumlah aktiva lancar maupun tetap yang sedikit sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman dana dari luar karena struktur modal dalam perusahaan tidak mencukupi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Rico Andika & Sedana, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. Serta penelitian (Wati & Dwijosumarno, 2019) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *food and beverage*. Dari adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka saya ingin melakukan penelitian yang serupa dengan mengganti salah satu variabel penelitian menjadi variabel likuiditas. Penelitian ini juga dilakukan karena subsektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang mempunyai peluang besar dalam segi penjualan. Meningkatnya jumlah penduduk, mengakibatkan banyaknya jumlah permintaan akan produk

makanan dan minuman. Selain itu, banyaknya masyarakat yang berbelanja kebutuhan, membantu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya secara maksimal. Hal ini dapat memberikan daya tarik kepada para investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan karena kinerja perusahaan yang dinilai baik.

Berdasarkan uraian fenomena diatas dan dilihat dari hasil penelitian terdahulu terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian, maka dari itu, saya ingin melakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage*. Maka saya memilih judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Stuktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia”**.

TELAAH PUSTAKA

Tahun 1984 Myers dan Majluf mengusulkan mengenai *Pecking Order Theory*, tentang urutan prioritas manajer dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan (Dewi dkk, 2020). Preferensi seorang manajer dalam menentukan dana perusahaan diantaranya, pertama berupa dana internal sebagai sumber utama, kedua berupa hutang, dan ketiga berupa penerbitan saham (Rahmadi Zara Tania, 2021).

Dalam teori *pecking order*, rasio DER (*Debt To Equity Rasio*) tidak mempunyai target, hal ini dikarenakan terdapat dua jenis sumber pendanaan perusahaan yaitu berupa modal internal dan eksternal (Augustpaosa Nariman, 2022). Modal dari dalam (internal) cenderung lebih disukai oleh perusahaan dibandingkan modal berasal dari pihak luar (eksternal). Teori *pecking order* tidak menentukan target dari struktur modal, tetapi pada teori ini menjelaskan mengenai rangkaian dari proses pendanaan perusahaan (Kartikayanti & Ardini, 2021).

Pada *Pecking Order Theory*, seorang *financial* manajer suatu perusahaan tidak mempertimbangkan mengenai pemakaian utang yang optimal, melainkan memperhitungkan sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berarti tingkat penggunaan hutang cenderung rendah, karena pada saat perusahaan memiliki keuntungan tinggi, maka dana perusahaan sendiri mampu memenuhi kebutuhan investasi suatu perusahaan (Hertanti & Wardianto, 2022). Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan laba maka tingkat proporsi laba ditahan perusahaan tersebut juga bertambah.

Pecking Order Theory menunjukkan suatu perusahaan cenderung mempergunakan sumber dana yang berasal dari *financial* perusahaan sendiri (Pramesti dkk, 2021). Manajer keuangan berusaha untuk menyesuaikan risiko atas pembagian dividen dengan peluang investasi perusahaan serta berusaha untuk tidak melakukan perubahan apa pun jika pembayaran dividen yang terlalu tinggi (Wikartika & Fitriyah, 2018). Pembayaran dividen yang lebih cenderung berkepanjangan serta ketidakstabilan keuntungan yang didapat menyebabkan dana dari dalam perusahaan terkadang menjadi lebih atau kurang untuk berinvestasi. Apabila perusahaan memerlukan suatu pembiayaan dari pihak luar, artinya perusahaan harus menerbitkan sekuritas dimulai dari paling teraman terdahulu (Ariawan dan Eka, 2020).

Penerbitan sekuritas diawali dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti dengan obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham, dan terakhir penerbitan saham baru. Menurut (Umdiana & Claudia, 2020) Teori *Pecking Order* didasari oleh hal berikut, Pemegang saham baru tidak bersedia membagi kontrol manajemen terhadap pemegang saham lama. Tarif penerbitan saham lebih mahal dari pada penerbitan hutang. Terdapat asimetri informasi, yang menyebabkan perilaku masing-masing manajer cenderung digunakan sebagai sinyal untuk prospek masa depan perusahaan.

Trade Off Theory diusulkan oleh Myers pada tahun 1984, menjelaskan bahwa manajer perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan struktur keuangan perusahaan dengan berbasis hutang, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham dikarenakan pemotongan pajak. *Trade Off Theory* merupakan suatu teori yang memberikan ilustrasi bahwa perusahaan dengan tingkat modal optimal mampu dihitung dengan cara melakukan penyeimbangan laba atas pemakaian hutang terhadap biaya kesulitan keuangan dan teori keagenan (Hertanti & Wardianto, 2022). Perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber pembiayaan hutang karena diasumsikan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban di masa depan.

Menurut (Megawati dkk, 2021) *Trade Off Theory* menunjukkan mengenai hubungan antara *tax*, *bankruptcy risk* serta pemakaian hutang terkait dengan struktur modal. *Trade Off Theory* juga menjelaskan tentang kemampuan dari manajer keuangan untuk meningkatkan jumlah hutang yang cukup, sehingga perlindungan pajak nilai bunga tambahan dapat diimbangi dengan biaya tambahan (Dharmawan dkk, 2021).

Menurut (Brigham dan Houston, 2018) mengatakan dengan adanya peningkatan hutang dapat memberikan manfaat perlindungan pajak kepada perusahaan. Disisi lain, terdapat alasan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan pemakaian hutang yang cukup besar, karena dengan adanya pemakaian hutang cukup besar mampu menimbulkan biaya kebangkrutan yang mungkin akan terjadi, sehingga perusahaan harus mengambil tindakan dengan cara membatasi penggunaan hutang. Menurut (Susetyo, 2021) dalam struktur modal, biaya kebangkrutan adalah hal yang penting, karena jika perusahaan ingin memperoleh struktur modal optimal maka harus mampu menyeimbangkan besarnya keuntungan yang diperoleh melalui perlindungan pajak terhadap biaya pemakaian hutang yang besar.

Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah disepakati (Fahmi, 2017:121). Rasio likuiditas mengacu pada masalah yang dihadapi perusahaan dalam membayarkan hutang yang segera harus oleh perusahaan (Bambang Riyanto, 2017). Ketika tingkat kemampuan membayar perusahaan tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, ketika kemampuan membayar rendah, menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk.

Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar besar dapat melunaskan kewajibannya jangka pendek dan mampu dianggap sebagai perusahaan likuid karena memiliki aset lancarnya yang banyak dibandingkan kewajiban lancarnya. Disisi lain, perusahaan yang kemampuan membayar rendah

atau hutang lancar lebih banyak dari aset lancarnya, berarti perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tidak likuid (Kasmir, 2019: 130). Terdapat beberapa bentuk rasio-rasio likuiditas yang mampu dipergunakan oleh suatu perusahaan.

Current Ratio menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat mempergunakan aset lancar dalam membayarkan hutang jangka pendek yang ada dalam perusahaan (Hartono, 2018: 9). Semakin tinggi rasio lancar artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk membayarkan hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* berfungsi dalam mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang yang bersifat jangka pendek mendekati pada waktu pembayaran (Kasmir, 2018: 134). Rumus dalam menghitung *Current Ratio* (Kasmir, 2019: 134) berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio berguna dalam mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek melalui *inventory*, karena *inventory* memerlukan durasi lama agar bisa dicairkan dibandingkan dengan aktiva yang lain (Kasmir, 2018:134). Rasio cepat adalah suatu rasio yang berfungsi dalam melakukan perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar (Kasmir, 2019: 136), rumus *Quick Ratio* berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash Ratio berfungsi dalam mengetahui besarnya tingkat dana/kas untuk membayarkan hutang jangka pendek perusahaan, yang ditunjukkan melalui ketersedianya dana/kas maupun sumber daya keuangan lainnya yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019: 138). Cash Ratio dapat menerangkan suatu kemampuan dari perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya, berikut rumus dari *Cash Ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash Turnover Ratio berfungsi dalam mengetahui nilai relatif dari penjualan terhadap modal bersih suatu perusahaan Modal kerja bersih ialah suatu bagian dari aset lancar dikurangi kewajiban lancar. (Kasmir, 2019: 140) *Cash Turnover Ratio* menunjukkan besarnya tingkat penjualan terhadap pengembalian modal kerja dalam perusahaan. Rumus menghitung *Cash Turnover Ratio* yaitu :

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Working Capital merupakan aktiva lancar nyata yang dipergunakan untuk membiayai aktivitas bisnis dengan tidak mengganggu likuiditas. Menurut (Kasmir, 2019: 141) Rasio ini dikatakan nyata karena aktiva lancar dikurangkan kewajiban lancar dibagi jumlah keseluruhan aset. Rasio ini berfungsi dalam menghitung likuiditas dengan cara menghitung jumlah keseluruhan aset dan posisi modal kerja. Rumus menghitung Modal Kerja terhadap Total Aset berikut :

$$WCTAR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas ialah suatu kemampuan yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu (Hery, 2018:192). Rasio profitabilitas mampu menghasilkan informasi kepada *financial* manajer

mengenai ukuran tingkat efektivitas laba yang diperoleh melalui aktivitas investasi dan penjualan (Kasmir, 2019: 198). Investor diharapkan dapat menggunakan rasio ini, karena dalam rasio dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan laba dimasa depan. Selain itu, perusahaan dapat menganalisis besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh melalui aktivitas investasi yang diharapkan oleh investor.

Menurut (Arifin, N.F., dan Agustami, 2019) adanya laba yang besar dalam perusahaan mampu menarik para investor untuk dapat berinvestasi diperusahaan. Semakin tingginya tingkat keuntungan dalam perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat dijadikan sebagai sinyal yang positif terhadap para investor. Berikut ini beberapa bentuk dari rasio profitabilitas dalam mengukur besarnya perolehan laba dalam perusahaan yaitu :

Margin Laba Kotor berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari laba kotor pada pendapatan penjualan. Menurut (Kasmir, 2019: 201) Margin kotor diperoleh dari total pendapatan penjualan dikurangi biaya produksi (HPP). Biaya produksi (HPP) adalah semua biaya produksi dari produk yang telah dijual. Biaya pembentuk HPP meliputi biaya yang berasal dari tenaga kerja langsung, bahan baku, serta biaya overhead. Semakin tinggi margin penjualan, semakin efisien perusahaan beroperasi. Berikut rumus dari Margin Laba Kotor sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales Revenue}}$$

Margin Laba Bersih berfungsi dalam untuk mengetahui besarnya laba bersih pada pendapatan penjualan perusahaan. Margin Laba Bersih mampu dipergunakan oleh para investor dalam mengetahui seberapa efisien dan efektifnya suatu manajer keuangan dalam mengelola perusahaannya agar mampu menghasilkan keuntungan besar dimasa yang akan datang berdasarkan peramalan (Kasmir, 2019: 202). Rumus menghitung Margin Laba Bersih yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales Revenue}}$$

Rasio Pengembalian Investasi berfungsi dalam mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan menggunakan jumlah seluruh uang yang berasal dari aset dan dapat digunakan perusahaan dalam aktivitas operasional (Kasmir, 2019: 203). Rumus dalam menghitung ROI yaitu:

$$\text{Return On Investment Ratio} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Pengembalian Ekuitas berfungsi dalam mengukur kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penggunaan ekuitas dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 206). Rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Pengembalian Aset berfungsi dalam mengukur tingkat efektivitas melalui kemampuan suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh aset perusahaan agar dapat menghasilkan profitabilitas (Kasmir, 2019: 208). Rumus menghitung ROA :

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Struktur Aktiva ialah keseluruhan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam jangka waktu maupun periode tertentu yang dipergunakan untuk kegiatan operasi. Secara umum, struktur aktiva mencerminkan komponen dari komposisi dua aset yaitu Aset Tetap dan Aset Lancar (Kasmir, 2019:39).

Aset Lancar (*Current Asset*) ialah uang tunai ataupun aset lainnya serta mampu dikonversi dalam bentuk uang yang dapat diperjualkan ataupun digunakan selama periode akuntansi normal. Aset lancar menjadi komponen dasar perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Aset lancar berupa uang tunai, persediaan, piutang, surat berharga, dan biaya dibayar dimuka (Munawir, 2017:35), dan Aset Tetap (*Fixed Asset*) ialah aset yang berwujud untuk keadaan siap digunakan ataupun telah ada sebelumnya dalam menjalankan kegiatan operasional, serta tidak dapat diperjualkan pada aktivitas normal perusahaan. Aset tetap berupa tanah, bangunan/gedung, peralatan kantor, mesin, dan alat pengangkut.

Perusahaan industri sebagian besar cenderung menginvestasikan beberapa dari jumlah modalnya pada aktiva tetap (*Current Asset*) (Jessica dkk, 2018), hal ini karena perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan kebutuhan modal berupa aset tetap, yaitu modal internal dibandingkan dengan modal eksternal, karena perusahaan menilai modal asing adalah sebagai modal pelengkap untuk melangsungkan aktivitas bisnis perusahaan. (Kasmir, 2018: 39) dalam menghitung struktur aktiva dipergunakan rumus yaitu :

$$\text{Asset Structure} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Struktur Modal (*Capital Structure*) ialah proporsi dari jumlah keseluruhan pendanaan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasional. Modal tersebut dapat diperoleh melalui modal sendiri perusahaan (internal) dan pihak luar (eksternal) (Fahmi, 2018: 27). Sumber modal perusahaan sendiri ialah laba/keuntungan ditahan. Laba/keuntungan ditahan mampu didapatkan melalui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan modal pihak luar berasal dari kreditur dan investor (Dewi & Simu, 2018).

Struktur modal ialah gabungan antara utang dan ekuitas dari finansial perusahaan jangka panjang (Mushtafa, 2017:85). Struktur modal juga diartikan suatu keseimbangan dari penggunaan utang dalam periode panjang terhadap

penggunaan modal, yaitu berapa besar modal yang dimiliki perusahaan terhadap jumlah utang jangka panjang perusahaan yang dipergunakan agar bisa optimal (Prihadi, 2019: 45). Perusahaan yang mempunyai modal besar untuk melakukan investasi, maka akan memperoleh tingkat *return* yang besar juga, sehingga pihak perusahaan dan pemegang saham ikut mendapatkan keuntungan juga (Brigham dan Houston, 2018).

Masalah yang sering terjadi pada perusahaan ialah terjadinya kesalahan dalam menggunakan struktur modal. Adanya penggunaan struktur modal yang kurang tepat mampu mempengaruhi keuangan dalam perusahaan. Suatu perusahaan memerlukan modal untuk melangsungkan kegiatan ekspansi (Ander dkk, 2021). Menurut (Gunadhi & Putra, 2019) struktur modal perusahaan yang seimbang yaitu perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan hutang dalam jumlah besar melebihi modal yang dimiliki, agar modal yang dijamin perusahaan tidak melebihi modal jaminan. Terdapat beberapa jenis pengukuran dalam struktur modal diantaranya :

Rasio Hutang terhadap Aset mempunyai fungsi dalam mengukur besarnya aset perusahaan yang ada dibayarkan oleh hutang. Jika *Debt to Assets Ratio* tinggi, artinya semakin besar hutang yang perusahaan pergunakan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:158), rumus dalam menghitung DAR :

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Rasio Hutang terhadap Ekuitas berfungsi dalam mengukur rasio utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) ialah suatu kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi hutangnya menggunakan jaminan modal perusahaan (Kasmir, 2019:159), rumus dalam perhitungan DER yaitu :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Rasio Jangka Panjang terhadap Ekuitas mempunyai fungsi dalam membandingkan utang perusahaan jangka panjang terhadap modal dari pemilik kepada pihak perusahaan (Kasmir, 2019:161), dalam perhitungan LDER dapat menggunakan rumus yaitu :

$$LDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

Rasio Utang terhadap Aset Jangka Panjang mempunyai fungsi sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap keseluruhan aktiva. Rasio Utang terhadap Aset Jangka Panjang (LDAR) menggambarkan besarnya bagian utang jangka panjang perusahaan yang dipergunakan dalam mendanai aktiva (Kasmir, 2019:160), dalam perhitungan LDAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDAR = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Assets}$$

Terdapat beberapa para peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan lainnya. Berikut ini beberapa contoh penelitian terdahulu. Penelitian I Rico Andika dan I Sedana (2019) tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, menunjukkan hasil Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian W. Wati dan B. Dwijosumarno (2019) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *food and beverage*, menunjukkan hasil Likuiditas (CR) tidak berpengaruh dengan struktur modal perusahaan *food and beverage*. Pertumbuhan penjualan (SG) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh dengan struktur modal *food and beverage* dalam BEI 2014-2018.

Penelitian N. Rayahu dan Prijati (2019) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal, menunjukkan hasil Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh dengan struktur modal. Struktur Aktiva mempunyai pengaruh dengan struktur modal.

Penelitian Lianto, dkk (2020) tentang Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur, menunjukkan hasil Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas mempunyai pengaruh dengan struktur modal. Risiko Bisnis, Struktur Aset, serta Likuiditas tidak mempunyai pengaruh dengan struktur modal.

Penelitian F. Ardiansyah dan E. Suharto (2019) tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dalam BEI Periode 2013-2017, menunjukkan hasil Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian Titi Aslah (2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal, menunjukkan hasil Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (*SIZE*) serta Struktur Aset (SA) tidak berpengaruh dengan struktur modal. Likuiditas (CR) berpengaruh dengan struktur modal.

Penelitian Efendi, dkk (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman dalam Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh dengan struktur modal. Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh dengan struktur modal.

Penelitian Nggengo, dkk (2021) tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh dengan struktur modal. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dengan struktur modal.

Penelitian S. Rosmawati dan S. Anggraini (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman), menunjukkan hasil Profitabilitas mempunyai pengaruh dengan struktur modal. Likuiditas dan Struktur Aktiva tidak mempunyai pengaruh dengan struktur modal. Penelitian S. Z.A, Z. Zulpahmi dan S, Sumardi (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, menunjukkan hasil Likuiditas, Ukuran perusahaan serta Profitabilitas berpengaruh negatif dengan struktur modal.

Penelitian Nabayu, dkk (2021) tentang pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, menunjukkan hasil Struktur Aktiva dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dengan stuktur modal perusahaan makanan dan minuman. Likuiditas mempunyai pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian R, Mutiara dan Deannes (2022) tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), menunjukkan hasil Struktur Aktiva mempunyai pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak mempunyai pengaruh dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Menurut teori *pecking order* yaitu tingginya tingkat hutang dalam perusahaan, artinya kemampuan suatu perusahaan untuk bisa membayarkan kewajibannya dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan juga semakin tinggi. Sedangkan menurut teori *trade off*, semakin besar tingkat kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana semakin besar juga (Hertanti & Wardianto, 2022).

Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah disepakati (Fahmi, 2017:121). Perusahaan yang mempunyai kemampuan membayarnya cukup besar mampu melunaskan kewajibannya jangka pendek dan dianggap sebagai perusahaan likuid karena memiliki aktiva lancarnya lebih besar dari hutang lancarnya.

Hal ini sejalan menurut penelitian (Aslah, 2020), (Nabayu dkk, 2020) dan (Nggengo dkk, 2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh dengan struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar kewajiban tinggi mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik dan mampu dijadikan sebagai sinyal positif kepada para investor untuk dapat melakukan investasi. Maka dari pernyataan diatas, hipotesis yang akan diuji adalah :

H1 = Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*.

Menurut teori *pecking order* tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan, artinya perusahaan tidak memerlukan sumber dana melalui pihak luar, hal ini dikarenakan besarnya dana internal yang ada

diperusahaan dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan menurut teori *trade off*, tingginya tingkat profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap penggunaan hutang, karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi artinya semakin kecil penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan (Hertanti & Wardianto, 2022).

Profitabilitas ialah suatu kemampuan yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu (Hery, 2018:192). Adanya profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa tidak memerlukan pinjaman yang berasal dari luar, ini dikarenakan perusahaan mampu mendanai aktivitas operasionalnya melalui dana perusahaan sendiri dalam bentuk laba ditahan.

Menurut penelitian (Andriansyah & Suharto, 2019), (Lianto dkk, 2020) dan (Rosmawati & Anggraini, 2021) Profitabilitas berpengaruh dengan struktur modal, ini dikarenakan komposisi struktur modal dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Dengan tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan, berarti perusahaan tidak membutuhkan pinjaman dana melalui pihak luar karena perusahaan dapat memakai dananya sendiri dalam aktivitas operasionalnya. Selain itu, dengan tingginya profitabilitas menyebabkan struktur modal ikut bertambah. Maka dari pernyataan diatas, hipotesis yang akan diuji adalah :

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*.

Menurut teori *pecking order* besarnya aset yang ada diperusahaan berarti perusahaan tidak memerlukan dana melalui pihak lain, ini dikarenakan dana sendiri (internal) dinilai telah mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut teori *trade off* besarnya aset yang ada dalam perusahaan mampu dijadikan jaminan untuk memperoleh kredit bagi pihak lain (Hertanti & Wardianto, 2022).

Struktur Aktiva ialah keseluruhan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam jangka waktu maupun periode tertentu yang dipergunakan untuk kegiatan operasi (Kasmir, 2019:39). Struktur aktiva ialah perhitungan dari aset tetap dengan jumlah keseluruhan aset yang mampu digunakan untuk menentukan banyaknya aktiva yang dialokasikan kesetiap bagian dari aktiva tersebut.

Hasil penelitian (Rico Andika & Sedana, 2019) (Rahayu & Prijati, 2019) dan (Mutiara Kusnadi, Deannes Isyuardhana, 2022) membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh dengan struktur modal, karena adanya struktur aktiva yang besar dalam perusahaan mampu dijadikan untuk modal bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Maka dari pernyataan diatas, hipotesis yang akan diuji adalah

H3 = Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah asosiatif kausal dengan menggunakan teknik kuantitatif. Asosiatif kausal ialah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk melihat adanya hubungan antara satu variabel maupun lebih (Sugiyono, 2019:65). Hubungan kausal ialah suatu hubungan mengenai sebab dan akibat,

dimana masing-masing variabel bebas mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel melalui suatu syarat-syarat tertentu (Sugiyono, 2019:133). Berikut syarat-syarat dalam pengambilan sampel yaitu, Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan atau keuangan dengan konsisten dan lengkap selama periode 2019-2021.

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Menurut (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017:130) data sekunder ialah sumber data dimana datanya

secara langsung tidak diberikan pada pihak pengumpul data. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan/tahunan yang telah diaudit oleh perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Teknik pengambilan data yang digunakan ialah studi observasi dan studi kepustakaan. Studi observasi adalah studi yang datanya diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan/tahunan yang diterbitkan oleh *Indonesia Stock Exchange*. Studi kepustakaan adalah studi yang datanya bersumber dari laporan penelitian, artikel dan buku ilmiah, buku tahunan, dan sumber tertulis dari sumber elektronik maupun cetak. Teknik pengambilan data yaitu melalui website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Variabel Independen (X)

Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah disepakati (Fahmi, 2017: 121). Rasio likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian yaitu Rasio Lancar (CR). Menurut (Kasmir, 2019: 134)

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan yang dipergunakan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu (Hery, 2018:192). Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian yaitu Rasio Pengembalian Aset (ROA). Menurut (Kasmir, 2019: 208)

Struktur Aktiva

Struktur aktiva ialah keseluruhan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam jangka waktu maupun periode tertentu yang dipergunakan untuk kegiatan operasi (Kasmir, 2019:39). Secara umum, struktur aktiva mencerminkan komponen dari komposisi dua aset yaitu Aktiva Lancar (*Current Asset*) dan Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) Menurut (Kasmir, 2018: 39)

Variabel Dependen (Y)

Struktur Modal

Struktur modal ialah suatu proporsi dari keseluruhan sumber pendanaan

yang dipergunakan perusahaan dalam aktivitas operasi. Modal tersebut dapat diperoleh melalui modal sendiri perusahaan (internal) dan pihak luar (eksternal) (Fahmi, 2018: 27). Rasio struktur modal yang dipergunakan dalam penelitian yaitu Rasio Hutang terhadap Ekuitas. Menurut (Kasmir, 2019:159)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif berfungsi dalam menjabarkan data dengan menggambarkan ataupun menguraikan suatu data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2019:206). Analisis Statistik Deskriptif berisikan data berupa standar deviasi, *mean*, maksimum dan minimum. Analisis ini dapat bermanfaat dalam memberikan deskripsi secara empiris tentang data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Analisis penelitian yang dipergunakan yaitu linear berganda dan data penelitiannya bersumber dari data sekunder. Untuk memenuhi persyaratan penggunaan model linear berganda, harus dilakukan lebih dulu pengujian berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam menjelaskan variabel pengganggu ataupun residual pada model regresi terdistribusi dengan normal/tidak (Sugiyono, 2019:92). Normalnya suatu data mampu dilihat melalui sebaran titik-titik (data) sepanjang sumbu plot diagonal. Jika data tersebut tersebar dan mengikuti garis miring (diagonal) artinya model regresi memenuhi dugaan normalitas (Singgih Santoso, 2019:201). Model regresi dianggap baik yaitu mempunyai penyebaran data secara normal ataupun mendekati normal. Menurut (Duli, 2019:115) untuk dapat melihat data terdistribusi secara normal/tidak, dilakukan uji nonparametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %, dengan kriteria yaitu, Nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadinya hubungan linier dari masing-masing variabel bebas pada model regresi atau tidak. Pada uji multikolinieritas, model regresi dianggap baik harus menunjukkan tidak terjadinya hubungan linier antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen memiliki hubungan linier satu sama lain, berarti tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang memiliki nilai hubungan linier antar variabel bebasnya yaitu nol. Menurut (Duli, 2019:120) jika ingin mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak, bisa diketahui dengan melihat nilai *tolerance* ataupun *Variance Inflation Factor* (VIP). Berikut kriteria dalam pengujian multikolinieritas yaitu, Nilai $VIF \geq 10$ ataupun *tolerance* $\leq 0,10$ artinya multikolinieritas. Nilai $VIF \leq 10$ ataupun *tolerance* $\geq 0,10$ artinya tidak multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna agar dapat mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan pada varian residual terhadap observasi dalam model. Apabila varian residual tetap sama dari satu observasi terhadap observasi yang lain, artinya homoskedastis, apabila terdapat perbedaan dikatakan heteroskedastis (Ghozali,

2018:137). Model regresi baik ialah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut (Duli, 2019:122) untuk dapat melihat terjadinya heteroskedastisitas, dilakukan pengujian *Glejser* pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria yaitu, Nilai signifikansi $\leq 0,05$, artinya heteroskedastisitas. Nilai signifikansi $\geq 0,05$, artinya tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam mengetahui apakah terdapat hubungan kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi (Singgih Santoso, 2019:205). Model regresi dianggap baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Agar mampu mengetahui terdapat autokorelasi, maka dilakukan pengujian DW (Durbin-Watson). Pengujian DW dapat diperoleh melalui nilai Durbin-Watson (d) dan Durbin-Watson tabel (dL dan dU) dengan signifikansi 5%. Menurut (Ghozali, 2018:112) kriteria dalam uji autokorelasi yaitu dimana, $0 < d < dL$, artinya terjadi autokorelasi positif serta keputusannya ditolak. $dL \leq d \leq dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi positif serta tidak ada keputusannya. $4 - dL < d < 4$, artinya terjadi autokorelasi negatif serta keputusannya ditolak. $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, artinya tidak terjadi autokorelasi negatif serta tidak ada keputusannya. $dU < d < 4 - dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif serta keputusannya tidak ditolak.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan agar dapat melihat pengaruh hubungan dari variabel bebas diantaranya likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva pada variabel terikat yaitu struktur modal. Menurut (Sugiyono, 2018:188) persamaan dalam analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
X_1	= Likuiditas
β_1	= Koefisien dari Likuiditas
X_2	= Profitabilitas
β_2	= Koefisien dari Profitabilitas
X_3	= Struktur Aktiva
β_3	= Koefisien dari Struktur Aktiva
e	= <i>Error</i>

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan dalam mengetahui sejauh mana suatu model mampu menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 digunakan dalam mengukur tingkat persentase variasi dalam variabel terikat yang mampu diterangkan oleh variasi pada variabel bebas (Bahri, 2018:192). Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 , dimana jika R^2 mendekati 1, artinya kemampuan variabel bebas pada model regresi untuk menerangkan variabel terikat semakin besar. Apabila mendekati 0, artinya kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat semakin rendah.

Uji F

Uji F (Uji Model) dilakukan agar dapat melihat apakah variabel bebas layak ataupun tidak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98). Jika model yang akan diteliti layak, maka dikatakan baik dan dapat dijadikan sebagai peramalan atau prediksi dimasa mendatang. Pada uji statistik F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% .

Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat setiap variabel bebas yang terdapat pada model mempunyai pengaruh dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018:99). Dalam melakukan pengujian t, tingkat signifikansi yang dipergunakan yaitu 5% serta terdapat kriteria dalam melakukan pengujian t yang dimana, Nilai Signifikansi $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak berpengaruh. Nilai Signifikansi $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Data yang dipergunakan dalam penelitian ialah data sekunder yang didapatkan dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.ac.id). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ialah metode pengambilan sampel melalui suatu syarat-syarat tertentu. Berikut ini kriteria untuk sampel penelitian yang akan digunakan yaitu :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.	33
2.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2019-2021.	(4)
Total Sampel		29

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 1, terdapat 33 perusahaan *subsektor food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sedangkan, terdapat 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, diantaranya PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019, PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019, PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021, dan PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021. Sehingga, total sampel yang akan dipergunakan pada penelitian yaitu berjumlah 29 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Rata-Rata	Std.
----------	---	-----	-----	-----------	------

					Deviasi
CR	87	0,371	4,813	2,09190	1,223870
ROA	87	-0,138	0,341	0,06456	0,087316
SA	87	0,093	0,973	0,51779	0,213142
DER	87	-0,757	2,904	0,93523	0,683392

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 2 uji statistik deskriptif, Variabel *Current Ratio* dengan nilai minimum 0,371, maksimum 4,813. Selama periode 2019-2021 diketahui nilai rata-rata 2,09190 dan standar deviasi 1,223870, menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, menerangkan tingkat penyimpangan datanya rendah dan tingkat distribusi nilainya secara merata. Berarti perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

Variabel *Return On Asset* dengan nilai minimum -0,138, maksimum 0,341. Selama periode 2019-2021 diketahui nilai rata-rata 0,06456 dan standar deviasi 0,087316, menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi, menerangkan tingkat penyimpangan datanya tinggi dan tingkat distribusi nilainya tidak merata. Berarti perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang masih cukup rendah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Variabel Struktur Aktiva dengan nilai minimum -0,093, maksimum 0,973. Selama periode 2019-2021 diketahui nilai rata-rata 0,51779 dan standar deviasi 0,213142, menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, menerangkan tingkat penyimpangan datanya rendah dan tingkat distribusi nilainya secara merata. Berarti perusahaan memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebagai modal dalam perusahaan.

Variabel Struktur Modal dengan nilai minimum -0,757, maksimum 2,904. Selama periode 2019-2021 diketahui nilai rata-rata 0,93523 dan standar deviasi 0,683392, menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, menerangkan tingkat penyimpangan datanya rendah dan tingkat distribusi nilainya secara merata. Berarti perusahaan memiliki modal yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	87
<i>Test Statistic</i>	0,118
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,004

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 3, diperoleh *Sig (2-tailed)* yaitu 0,004 sehingga jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi 0,05, menunjukkan hasilnya yaitu $0,004 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Dalam uji normalitas, jika data penelitian yang diuji tidak terdistribusi secara normal, maka diperlukan suatu langkah untuk dapat mengatasi

permasalahan tersebut. Langkah yang harus dilakukan yaitu melakukan uji normalitas dengan transformasi data. Transformasi data bertujuan untuk mengubah skala pengujian dari data asli kedalam bentuk yang berbeda agar data memenuhi asumsi analisis statistik. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yaitu :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	69
<i>Test Statistic</i>	0,085
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4, diketahui Sig (2-tailed) yang sebelumnya 0,004, setelah melakukan transformasi data menjadi 0,200. Berdasarkan uji normalitas setelah transformasi data, jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi 0,05, menunjukkan hasilnya yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
SQRT_CR	0,587	1,703	tidak terjadinya multikolinieritas
LG10_ROA	0,858	1,165	tidak terjadinya multikolinieritas
LG10_SA	0,665	1,504	tidak terjadinya multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 5, didapatkan nilai *Tolerance* dari ketiga variabel bebas yang menunjukkan nilainya melebihi 0,10. Selain itu, diketahui juga nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada ketiga variabel bebas menunjukkan nilainya lebih kecil 10,00. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terjadinya multikolinieritas antar sesama variabel bebas dalam penelitian.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Kriteria	Keterangan
SQRT_CR	0,158	0,05	tidak terjadinya heteroskedastisitas
LG10_ROA	0,112	0,05	tidak terjadinya heteroskedastisitas
LG10_SA	0,070	0,05	tidak terjadinya heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 uji *glejser*, dapat diperoleh signifikansi CR yaitu 0,158, variabel ROA yaitu 0,112 dan variabel SA yaitu 0,070. Berdasarkan hasil nilai signifikansi ketiga variabel menunjukkan nilainya melebihi kriteria signifikansi yaitu 0,05. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulannya yaitu ketiga variabel yang

menjadi model pada penelitian tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	<i>Keterangan</i>
2,095	Tidak terjadinya autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4.7 uji autokorelasi, didapatkan nilai DW yaitu 2,095. Jika dilihat melalui tabel Durbin-Watson pada kriteria signifikansi 0,05 serta total keseluruhan sampel berjumlah 87, dan terdapat variabel independen berjumlah tiga ($k=3$), sehingga didapatkan dL yaitu 1,5808 serta dU yaitu 1,7232. Jika kriteria $dU < d < 4 - dU$, menunjukkan $1,7232 \leq 2,095 \leq 2,2791$. Dari uji autokorelasi diatas, bisa ditarik kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dan layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandard. Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
<i>(Constant)</i>	0,643	0,154
<i>SQRT_CR</i>	-0,683	0,086
<i>LG10_ROA</i>	-0,118	0,063
<i>LG10_SA</i>	-0,065	0,141

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 8, diketahui nilai dari setiap variabel yang dipergunakan sebagai model dalam penelitian dapat digambarkan kedalam perhitungan linear berganda sebagai berikut, $DER = 0,643 - 0,683 CR - 0,118 ROA - 0,065 SA + e$.

Berikut persamaan hasil perhitungan dari regresi linear berganda yaitu, Nilai konstanta 0,643, berarti apabila likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva diasumsikan tidak memiliki perubahan ataupun konstan, menunjukkan nilai struktur modal sebesar 0,643. Nilai koefisien likuiditas yaitu -0,683, berarti apabila likuiditas terjadi peningkatan 1%, menunjukkan struktur modal akan turun sebesar 0,683 dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai konstan. Nilai koefisien profitabilitas yaitu -0,118, berarti apabila profitabilitas terjadi peningkatan 1%, menunjukkan struktur modal akan turun sebesar 0,118 dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai konstan. Nilai koefisien struktur aktiva yaitu -0,065, berarti apabila struktur aktiva terjadi peningkatan 1%, menunjukkan struktur modal akan turun sebesar 0,065 dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
--------------	--------------------------

1

0,633

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 9, didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,633. Hal ini menunjukkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva dapat menerangkan pergerakan dari variabel terikat sekitar 63,3% serta 36,7% disebabkan faktor lainnya yang tidak terdapat pada model regresi.

Hasil Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	F	Sig	Keterangan
1 <i>Regression</i>	40,144	0,000	Layak

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4.10 uji F, didapatkan F-hitung 40,144 serta F-tabel 2,71, yang berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sebesar $40,144 > 2,71$. Jika dilihat dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, maka hasilnya yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva yang terdapat pada model layak untuk memprediksi variabel terikat dan dapat diuji lebih lanjut.

Hasil Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
SQRT_CR	-7,962	0,000	H1 Berpengaruh
LG10_ROA	-5,807	0,000	H2 Berpengaruh
LG10_SA	-2,859	0,013	H3 Berpengaruh

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 11 uji t, didapatkan t-hitung Likuiditas (CR) -7.962 serta t-tabel 1,66342, yang berarti $-7.962 < 1,66342$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Hipotesis Pertama (H1) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel Profitabilitas (ROA) didapatkan t-hitung -5.807 serta t-tabel 1,66342, yang berarti $-5.807 < 1,66342$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Hipotesis Kedua (H2) profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel Struktur Aktiva (SA) didapatkan t-hitung -2.859 serta t-tabel 1,66342 yang berarti $-2.859 < 1,66342$. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Hipotesis Ketiga (H3) struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Perusahaan yang mempunyai tingkat penggunaan hutang yang besar berarti memiliki kemampuan membayar hutangnya yang tinggi. Selain itu, adanya kemampuan membayar yang tinggi pada perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta memberikan dampak yang positif bagi perusahaan karena mempunyai peluang besar dalam memperoleh bantuan keuangan melalui berbagai pihak

seperti kreditur, pemasok ataupun lembaga keuangan.

Penelitian ini mendukung *pecking order theory* dan *trade off theory* yaitu semakin besar tingkat kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana semakin besar juga. Dengan demikian, adanya dana yang besar dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai modal untuk melangsungkan kegiatan operasinya.

Menurut penelitian (Aslah, 2020), (Nabayu dkk, 2020) dan (Nggengo dkk, 2021) likuiditas memiliki pengaruh dengan struktur modal. Dengan adanya kemampuan membayar kewajiban yang tinggi, berarti perusahaan mempunyai peluang untuk dapat memperoleh kepercayaan secara internal maupun eksternal. Selain itu, mampu memberikan sinyal positif kepada para investor untuk dapat melakukan investasi. Adanya investasi dari para investor dapat dijadikan sebagai modal tambahan dalam perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan cukup baik untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dimata para investor, hal ini disebabkan karena dengan adanya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi.

Penelitian ini mendukung *pecking order theory* dan *trade off theory* yaitu tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan melalui kegiatan operasional menunjukkan tingkat penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung lebih mengandalkan sumber dananya dari dalam untuk menjalankan aktivitas bisnisnya berupa laba ditahan.

Menurut penelitian (Andriansyah & Suharto, 2019), (Lianto dkk, 2020) dan (Rosmawati & Anggraini, 2021) profitabilitas berpengaruh dengan struktur modal. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan besar, artinya menunjukkan perusahaan tidak membutuhkan pinjaman dana melalui pihak luar karena perusahaan dapat memakai dananya sendiri untuk melakukan aktivitas bisnisnya. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan struktur modal dalam perusahaan ikut bertambah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Adanya struktur aktiva yang besar, baik pada aktiva lancar maupun aktiva tetap dalam suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membiayai kegiatan bisnisnya.

Penelitian ini mendukung *pecking order theory* dan *trade off theory* yaitu menyatakan bahwa besarnya aktiva yang ada pada perusahaan berarti tidak membutuhkan dana dari luar (eksternal) karena dana sendiri (internal) dinilai telah mencukupi dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, karena perusahaan melakukan pengelolaan ataupun penggunaan struktur aktiva secara tepat. Selain itu, adanya aset yang besar dalam perusahaan juga dapat dipergunakan sebagai

jaminan untuk memperoleh pinjaman bagi perusahaan lain. Dengan perusahaan meminjamkan jaminan kepada pihak luar menyebabkan perusahaan tersebut dapat memperoleh tingkat pengembalian aset yang besar pula hal ini dikarenakan adanya pengembalian pinjaman atas pihak lain.

Menurut penelitian (Rico Andika & Sedana, 2019) (Rahayu & Prijati, 2019) dan (Mutiara Kusnadi, Deannes Isyuardhana, 2022) struktur aktiva berpengaruh dengan struktur modal suatu perusahaan. Adanya aktiva yang besar dalam perusahaan berupa aktiva lancar ataupun aktiva tetap mampu dijadikan sebagai modal perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat adanya pengaruh antara variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021. Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulannya antara lain yaitu, Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*. Variabel Struktur Aktiva (SA) berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor *food and beverage*.

Dari adanya keterbatasan penelitian, menimbulkan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa depan yaitu, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa membandingkan perusahaan subsektor *food and beverage* terhadap perusahaan sektor lainnya yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, properti, infrastruktur, keuangan, serta perdagangan jasa dan investasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan ataupun mempergunakan rasio finansial lainnya berupa Rasio Aktivitas, Likuiditas, Investasi, Solvabilitas, serta Profitabilitas agar dapat memahami rasio apa saja yang mampu mempengaruhi tingkat struktur modal dalam perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang tahun penelitian yaitu menjadi 5 tahun, agar mampu memberikan gambaran secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Herta. (2022). Di Balik Masih Tingginya Harga Minyak Goreng (<https://money.kompas.com>). diakses 14 September 2022.
- Ander, K. L., Ilat, V., Wokas, H. R. N., Arus, P., Dan, K. A. S., Akuntansi, L., Return, T., Pada, S., Ekonomi, F., Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Andi Setiawan. (2022). Stabilisasi Harga Minyak Goreng. (<https://news.detik.com>). diakses 14 September 2022.
- Andriansyah, F., & Suharto, E. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1), 154–166.

- Ariawan, Eka Z. S. (2020). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship*, 1(1), 58–68.
- Arifin, N.F., dan Agustami, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 373–380.
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, J., Profitabilitas, P., & 2(1)*.
- Augustpaosa Nariman, S. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Expenditure. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 17–36. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.765>
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Andi:Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 164–170.
- BBC News Indonesia. (2022). Konflik Rusia-Ukraina: Dampak bagi Indonesia, harga mi instan, pupuk hingga bunga kredit bisa naik. Terbit 4 Maret 2022. (<https://www.bbc.com>). diakses 14 September 2022.
- Basiron, Y. (2022). Supply and Demand Palm Oil. *Oil Palm Industry Economic Journal*, 2(1).
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, (2018), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Dewi, N. P. S., Kempramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 240–252. <http://eprint.stieww.ac.id/47/1/131214334-KARWANTI unggah.pdf>
- Dewi, S., & Simu, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Perbanas Review*, 3(1), 150–158.
- Dharmawan, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 128–140.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dumilah, R., Sunarsi, D., Suwanto, S., Nurjaya, N., & Waskita, N. I. D. (2021).

- Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 237–
245. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.62>
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Ferry Sandria. (2021). Dihantam Pandemi 2020, Penjualan Mayora Drop Jadi Rp 24 T. (<https://www.cnbcindonesia.com>). diakses 10 Februari 2023.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p25>
- Hartono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Hertanti, D. K., & Wardianto, K. B. (2022). Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(7), 390–
404. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/download/203/63>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Jessica F, Purnama I, Irman M, Riandi R, Bunda P. (2018). Lucrum : Jurnal Bisnis Terapan Size , And Profitability Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia. 2022;2(2):154-166.
- Kartikayanti, T. P., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Size, Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica, V. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 282–291. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1064>
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>

- Lona Olavia. (2021). Penjualan Turun, Laba Bersih Garudafood Terkoreksi 37,76%. (<https://www.beritasatu.com>). diakses 10 Februari 2023.
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- Munawir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty: Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Mutiara Kusnadi, Deannes Isynuwardhana, R. S. S. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan , Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal The Influence Of Assets Structure , Company Size , And Level Of Liquidity On Capital Structure (Study On The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesi. 9(2), 558–566.
- Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 147–162. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10316>
- Nggengo, Y., Hasan, K., & PP, H. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) Yordania. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 47–62. <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba>
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.5174>
- Pramesti, N. K. M. A., Landra, N. dan Widiadnya, I. B. (2021). *Jurnal EMAS*. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahayu, N. P., & Prijati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–19.
- Rahayu, R. N. (2022). kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas On Line. *Intelektiva*, 3(8), 26–37.
- Rahmadi Zara Tania, M. A. W. (2021). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Rekaman*, 5(3), 352–361.
- Ramadani, A., Cipta, W., & Widiastini, N. M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.29249>
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Rosmawati, S., & Anggraini, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). 2(2), 48–57.
- Santoso, Singgih. (2019) *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susetyo, A. Y. M. and A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 sampai 2019. *Jimmba Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Binsis Dan Akuntanssi*, 3(5), 839–849.
- Trio Hamdi. (2020). Corona Hantan Industri Makanan dan Minuman, Ini Datanya.(<https://finance.detik.com>). diakses 14 September 2022.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi* 52 | A k u n t a n s i . 7, 52–70.
- USDA. (2021). Has Global Agricultural Trade Been Resilient Under Coronavirus (COVID-19)? Findings From an Econometric Assessment Shawn Arita , Jason Grant , Sharon Sydow , and Jayson Beckman OCE Working Paper Preliminary U . S . Department of Agriculture Office of th. 1–38.
- Wati, W., & Dwijosumarno, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol 9(No.3), 1–15.
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 90. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p90-101>
- Wisnu, H. S. dan A. M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, September, 189–200.
- Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.13>